

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rencana Strategis Kementerian Kesehatan pada tahun 2020-2024 menyebutkan bahwa kondisi umum dan permasalahan kesehatan ibu dan anak di Indonesia antara lain : Angka kematian ibu dan bayi di Indonesia masih tinggi. Kementerian Kesehatan berusaha mengatasinya dengan sejumlah kebijakan yang diharapkan menyelamatkan sang ibu dan bayinya. Angka kematian ibu dan bayi merupakan dua indikator yang lazim digunakan untuk menentukan derajat kesehatan di suatu negara. Di Indonesia dua hal ini menjadi perhatian pemerintah karena angka kematian ibu dan bayi di Tanah Air masuk peringkat tiga besar di ASEAN. Hal tersebut disampaikan oleh Direktur Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan, dr. Lovely Daisy, M. K. M., pada acara temu media dalam rangka hari prematur sedunia pada 15 Desember 2023.

Menurut Daisy, berdasarkan data Sensus Penduduk 2020, angka kematian ibu melahirkan mencapai 189 per 100 ribu kelahiran hidup. Angka ini, kata Daisy, membuat Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi di ASEAN dalam hal kematian ibu, jauh lebih tinggi daripada Malaysia, Brunei, Thailand, dan Vietnam yang sudah di bawah 100 per 100 ribu kelahiran hidup. Adapun kematian bayi tercatat mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. “Jadi, dari 1.000 kelahiran hidup bayi-bayi itu, yang tidak akan mencapai usia satu tahun sekitar 17 orang. Kalau kita bandingkan dengan negara ASEAN lain, kita juga nomor tiga tertinggi. Artinya, kita juga perlu mempercepat penurunan kematian bayi,” ujar Daisy. Berdasarkan data dari Maternal

Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk kematian bayi pada 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945. Daisy mengatakan, kematian bayi banyak disebabkan oleh bayi berat lahir rendah (BBLR) atau prematuritas dan asfiksia. BBLR, menurut Daisy, terjadi ketika bayi lahir dengan berat badan di bawah 2.500 gram dan biasanya dialami bayi prematur yang dilahirkan kurang dari masa kehamilan 37 minggu. “Bayi-bayi dengan berat badan kurang dari 2.500 gram ini atau bayi-bayi prematur ini lebih rentan dan lebih mudah sakit dan juga menyebabkan kematian. Jadi, kita perlu mencegah bayi-bayi ini agar jangan lahir prematur, agar jangan lahir BBLR,” (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Intervensi Pemerintah dalam rangka Penurunan angka kematian ibu dan bayi menjadi salah satu program prioritas yang dijalankan Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Sejumlah program dilakukan Kemenkes, seperti program sebelum kehamilan, saat hamil, dan juga perawatan untuk bayi prematur dan BBLR. Sejumlah masalah kesehatan yang dialami oleh ibu hamil di antaranya adalah 48,9 persen ibu hamil dengan anemia, 12,7 persen dengan hipertensi, 17,3 persen kurang energi kronik (KEK), dan 28 persen dengan risiko komplikasi. Untuk mengatasi masalah pada ibu hamil tersebut, Kemenkes menerangkan, telah membuat sejumlah kebijakan yang diharapkan menyelamatkan sang ibu dan bayinya. Program tersebut di antaranya adalah pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil yang dulunya hanya dilakukan empat

kali kini diubah menjadi enam kali. Dua kali dalam enam pemeriksaan tersebut dilakukan oleh dokter. Hal ini dilakukan untuk mendeteksi risiko komplikasi yang terjadi pada ibu hamil yang mungkin akan berdampak pada sang ibu dan bayi yang dikandungnya. Kebidanan adalah satu bidang ilmu yang mempelajari keilmuan dan seni yang mempersiapkan kehamilan, menolong persalinan, nifas dan menyusui, masa interval dan pengaturan kesuburan, klimakterium dan menopause, bayi baru lahir dan balita, fungsi-fungsi reproduksi manusia serta memberikan bantuan atau dukungan pada perempuan, keluarga dan komunitasnya.

*Continuity Of Care* dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu (Homer et al, 2014). *Continuity of care* merupakan hal yang mendasar dalam model praktik kebidanan untuk memberikan asuhan yang holistik, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberikan dukungan, dan membina hubungan saling percaya antara bidan dengan klien (Astuti, dkk, 2017). Menurut Reproductive, Maternal, Newborn, And Child Health (RMNCH) dalam (Astuti, dkk, 2017) *Continuity of Care* meliputi pelayanan terpadu bagi ibu dan anak dari pra kehamilan hingga persalinan, periode post natal dan masa kanak-kanak. Menurut WHO, dimensi pertama dari *continuity of care* yaitu dimulai saat pra kehamilan, selama kehamilan, persalinan, serta hari-hari awal dan tahun kehidupan. Dimensi kedua dari *continuity*

*of care* yaitu tempat pelayanan yang menghubungkan berbagai tingkat pelayanan mulai dari rumah, masyarakat, dan sarana kesehatan. Dengan demikian bidan dapat memberikan asuhan secara berkesinambungan. Model asuhan kebidanan komprehensif bertujuan untuk meningkatkan asuhan yang berkesinambungan selama periode tertentu. Asuhan kebidanan komprehensif dimana bidan sebagai tenaga profesional, memimpin dalam perencanaan, organisasi dan pemberian asuhan selama kehamilan, kelahiran, periode postpartum, termasuk bayi dan program keluarga berencana, mampu memberikan kontribusi untuk kualitas asuhan yang lebih baik (Kartika, 2017 : 1). Diharapkan dalam asuhan berkesinambungan dan komplementer ini dapat meningkatkan hubungan baik antara bidan dan pasien. Resiko yang terjadi dapat terdeteksi secara dini dan menyeluruh dan keterlibatan keluarga juga dapat meningkat sehingga kesejahteraan ibu dan bayi yang merupakan cita-cita bersama dapat tercapai.

Penulis mengambil pasien di TPMB untuk diberikan asuhan berkelanjutan yang wilayahnya lebih mudah diakses oleh penulis dan sekiranya sesuai dengan kualifikasi yang telah ditentukan oleh institusi pendidikan. Berdasarkan pada latar belakang diatas, selain salah satu persyaratan dari pendidikan, penulis bermaksud untuk mengaplikasikan manajemen asuhan kebidanan yang berkesinambungan pada Ny. E dari mulai kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir dalam bentuk laporan Karya Ilmiah Bidan (KIAB) berjudul “ Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada NY. E di TPMB Bdn., Nining Apriyanti, SST. Terondol, Serang Propinsi Banten.

## 1.2 Rumusan Masalah

Masih tingginya AKI dan AKB di Indonesia maka diharapkan peran bidan dalam menurunkan angka tersebut salah satunya dengan memberikan pelayanan berkesinambungan dengan fokus pada pencegahan dan promosi kesehatan. Penyediaan pelayanan obstetri rutin berdasarkan kemitraan dan pemberdayaan perempuan, dan partisipasi dalam deteksi dini keadaan darurat.

## 1.3 Tujuan Penyusunan Karya Ilmiah Bidan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Penulis mampu memberikan asuhan berkesinambungan yang efektif dan holistik bagi ibu dan bayi, dengan menerapkan manajemen asuhan kebidanan pada Ny. E G2P1A0 di TPMB Bdn., Nining Apriyanti, SST. Terondol Serang Provinsi Banten.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan asuhan kebidanan dan asuhan komplementer pada ibu hamil dengan memberikan rendam air jahe hangat untuk mengurangi edema serta kram kaki dan melakukan gym ball agar posisi bayi optimal pada Ny. E di TPMB Bdn., Nining Apriyanti, Terondol Serang Provinsi Banten.
2. Melakukan asuhan kebidanan dan asuhan komplementer pada persalinan yaitu Pelvic rocking, Teknik *counter pressure* dan aromaterapi lavender pada Ny. E di TPMB Bdn., Nining Apriyanti, SST. Terondol Serang Provinsi Banten.
3. Melakukan asuhan kebidanan dan asuhan komplementer pada masa nifas dengan pijat laktasi pada Ny. E di TPMB Bdn., Nining Apriyanti, SST.

Terondol Serang Banten.

4. Melakukan asuhan Keluarga Berencana pada Ny. E di TPMB Bdn., Nining Apriyanti, SST. Terondol Serang Provinsi Banten.
5. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir sampai dengan neoatal pada Ny. E di TPMB Bdn., Nining Apriyanti, SST. Terondol Serang Banten.
6. Melakukan Pendokumentasian pada Ny. E di TPMB Bdn., Nining Apriyanti, SST, Terondol Serang Banten.

#### **1.4 Manfaat Karya Ilmiah Bidan**

##### **1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan bahan ajar pada pembelajaran khususnya dalam stase *Continuity Of Care* pada program pendidikan dan studi kepustakaan yang berhubungan dengan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

##### **1.4.2 Bagi Institusi Lahan**

Diharapkan dapat membantu meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan komprehensif melalui membina hubungan baik dengan pasien sehingga terciptanya kesehatan baik.

##### **1.4.3 Bagi Klien**

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk menambah pengetahuan agar wawasanl lebih luas tentang kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sehingga dapat mengenali atau mampu mendeteksi dini resiko yang akan terjadi.